



Volume 10, nomor 2, tahun 2025

Biogenerasi

Jurnal Pendidikan Biologi
<https://e-journal.my.id/biogenerasi>



PENGARUH PEMBUATAN KEBUN TOGA TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA SEKOLAH DASAR TENTANG TANAMAN OBAT DI SD INPRES PA'BAENG-BA'BAENG

Riska Amalia¹ Syahradefi Syaharullah² Uphy Ameliyany³ Windy Irianti Putri⁴ Yudis Suhasdi⁵
PPG Prajabatan, PGSD, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
*Corresponding author E-mail: riskaamaliataufiq@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the impact of creating a Family Medicinal Plants (TOGA) garden on the knowledge and attitudes of elementary school students at Inpres Pa'baeng-Ba'baeng regarding medicinal plants. This research used an experimental design with a pre-test and post-test approach. The students were divided into two groups: an experimental group that directly participated in creating the TOGA garden and a control group that did not participate. Data were collected through quizzes and questionnaires administered before and after the TOGA garden activity. The results showed a significant improvement in students' knowledge and attitudes towards medicinal plants after participating in the TOGA garden activity. The students who participated showed an increased understanding of various types of medicinal plants, their benefits, and demonstrated more concern for utilizing medicinal plants in daily life. This study concludes that creating a TOGA garden can be an effective method for improving students' knowledge and attitudes toward medicinal plants and can encourage the use of medicinal plants in daily life.

Keywords: *TOGA Garden, Medicinal Plants, Knowledge, Attitude, Elementary School*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pembuatan kebun Tanaman Obat Keluarga (TOGA) terhadap pengetahuan dan sikap siswa Sekolah Dasar (SD) Inpres Pa'baeng-Ba'baeng tentang tanaman obat. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan pendekatan pre-test dan post-test. Siswa dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang terlibat langsung dalam pembuatan kebun TOGA dan kelompok kontrol yang tidak terlibat. Data dikumpulkan melalui kuis dan angket yang diadministrasikan sebelum dan setelah kegiatan kebun TOGA. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada pengetahuan dan sikap siswa terkait tanaman obat setelah terlibat dalam kegiatan kebun TOGA. Siswa yang terlibat menunjukkan peningkatan pemahaman tentang berbagai jenis tanaman obat, manfaatnya, serta menunjukkan sikap yang lebih peduli terhadap pemanfaatan tanaman obat dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembuatan kebun TOGA dapat menjadi metode efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa terhadap tanaman obat, serta dapat mendorong pemanfaatan tanaman obat dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: *Kebun TOGA, Tanaman Obat, Pengetahuan, Sikap, Sekolah Dasar.*

© 2025 Universitas Cokroaminoto palopo

Correspondence Author :
Universitas Muhammadiyah Makassar

p-ISSN 2573-5163
e-ISSN 2579-7085

PENDAHULUAN

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) merupakan tanaman yang dimanfaatkan untuk keperluan pengobatan dan kesehatan, yang dapat tumbuh di sekitar rumah atau sekolah. Keberadaan TOGA telah lama dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sumber pengobatan alternatif yang bersifat alami dan ekonomis (Sari & Nugroho, 2021). Selain itu, keberlanjutan pemanfaatan TOGA sejalan dengan program pemerintah dalam pengembangan obat tradisional berbasis kearifan lokal (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Oleh karena itu, penting bagi siswa sekolah dasar (SD) untuk mengenal dan memahami manfaat TOGA guna meningkatkan kesadaran mereka terhadap potensi sumber daya alam di sekitar.

Pembelajaran tentang TOGA di tingkat SD dapat menjadi salah satu strategi edukatif untuk menanamkan kesadaran lingkungan dan kesehatan sejak dini (Rahmawati et al., 2020). Selain itu, metode pembelajaran berbasis praktik, seperti pembuatan kebun TOGA di sekolah, dapat membantu siswa lebih memahami manfaat tanaman obat secara langsung. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Widodo & Kartikasari (2019), pembelajaran berbasis proyek seperti ini mampu meningkatkan pemahaman konsep serta menumbuhkan sikap positif terhadap pelestarian lingkungan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran tetapi juga sebagai sarana untuk membangun keterampilan siswa dalam berkebun dan bertanggung jawab terhadap lingkungan mereka.

Di SD Inpres Pa'baeng-Ba'baeng, kegiatan pembuatan kebun TOGA dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang tanaman obat serta mengubah sikap mereka terhadap pemanfaatan tanaman obat dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan ini, siswa diajak untuk mengenali berbagai jenis tanaman obat, memahami khasiatnya, serta mempelajari cara penanaman dan perawatannya. Kegiatan ini juga memberikan manfaat tambahan berupa keterampilan berkebun serta peningkatan kesadaran akan pentingnya tanaman obat dalam kehidupan sehari-hari (Putri et al., 2021).

Pentingnya edukasi mengenai tanaman obat telah ditekankan dalam berbagai penelitian sebelumnya. Studi yang dilakukan oleh

Prasetyo & Wulandari (2020) menunjukkan bahwa anak-anak yang dikenalkan dengan TOGA sejak dini memiliki tingkat kesadaran yang lebih tinggi terhadap pemanfaatan bahan alami sebagai alternatif obat dibandingkan dengan anak-anak yang tidak mendapat pendidikan serupa. Selain itu, penelitian oleh Hidayat & Mulyono (2022) mengungkapkan bahwa pemanfaatan kebun TOGA sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan ketertarikan siswa terhadap bidang ilmu sains dan kesehatan.

Hal-hal yang menjadi pertimbangan dalam menilai sikap siswa menurut guru adalah dengan mengetahui karakter siswa tersebut, akan tetapi guru lain menjawab bahwa ketika menilai sikap siswa tidak ada pertimbangan khusus (saidah, 2017)

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pembuatan kebun TOGA terhadap pengetahuan dan sikap siswa di sekolah tersebut. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui sejauh mana pembuatan kebun TOGA dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang tanaman obat, dan (2) mengukur perubahan sikap siswa terhadap pemanfaatan tanaman obat setelah terlibat dalam kegiatan pembuatan kebun TOGA. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran berbasis lingkungan di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan pendekatan pre-test dan post-test. Kelompok eksperimen terdiri dari siswa yang terlibat langsung dalam pembuatan kebun TOGA, sedangkan kelompok kontrol terdiri dari siswa yang tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Data dikumpulkan menggunakan dua instrumen, yaitu: Kuis untuk mengukur pengetahuan siswa tentang tanaman obat dan Angket untuk mengukur sikap siswa terhadap tanaman obat.

Penelitian ini dilakukan di SD Inpres Pa'baeng-Ba'baeng pada semester pertama tahun ajaran 2024-2025. Sebelum kegiatan dimulai, siswa diberikan pre-test untuk mengukur pengetahuan dan sikap awal mereka. Setelah kegiatan kebun TOGA dilaksanakan, dilakukan post-test untuk mengetahui perubahan yang terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah

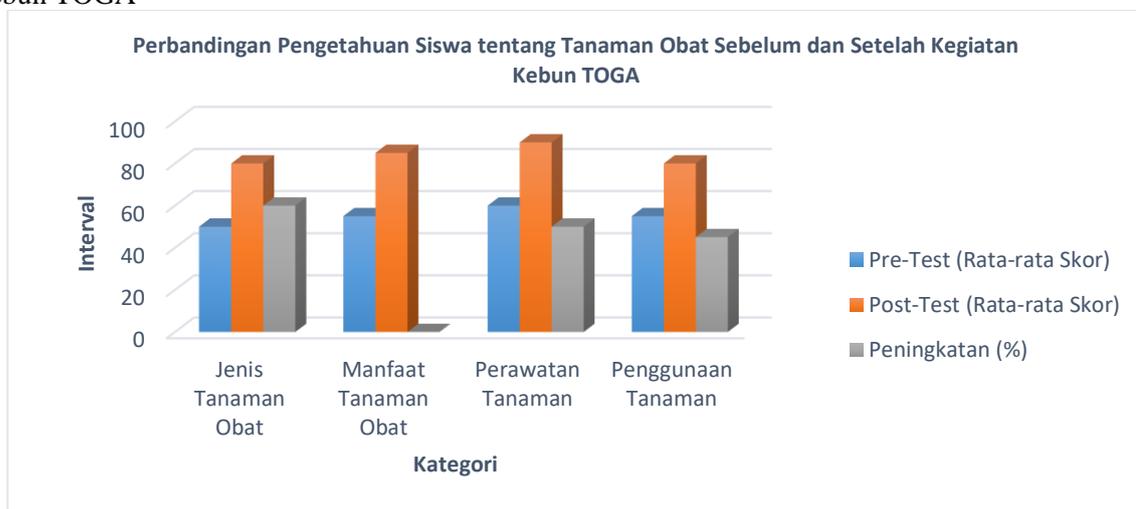
dilaksanakan SD Inpres Pa'baeng-Ba'baeng dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan siswa mengenai jenis tanaman obat, manfaat tanaman obat, serta cara merawat dan memanfaatkan tanaman

obat setelah kegiatan kebun TOGA dilakukan. Rata-rata peningkatan pengetahuan siswa adalah 52.5%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 dan diagram 1

Tabel 1: Perbandingan Pengetahuan Siswa tentang Tanaman Obat Sebelum dan Setelah Kegiatan Kebun TOGA

No	Kategori Obat	Tanaman	Pre-Test (Rata-rata Skor)	Post-Test (Rata-rata Skor)	Peningkatan (%)
1	Jenis Tanaman Obat		50	80	60%
2	Manfaat Tanaman Obat		55	85	54.5%
3	Perawatan Tanaman		60	90	50%
4	Penggunaan Tanaman		55	80	45%

Diagram 1: Perbandingan Pengetahuan Siswa tentang Tanaman Obat Sebelum dan Setelah Kegiatan Kebun TOGA



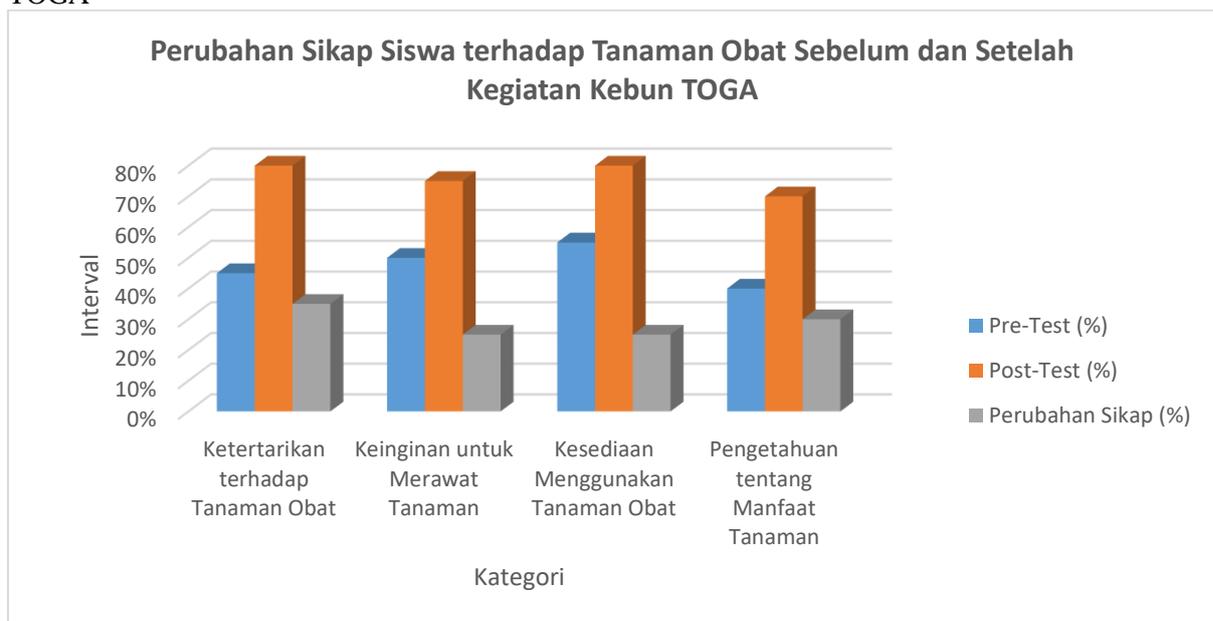
Pada tabel 1 dan diagram 1 yang disajikan, terlihat dengan jelas adanya perubahan yang signifikan antara skor rata-rata Pre-Test dan Post-Test pada beberapa kategori yang berkaitan dengan tanaman obat. Hal ini mencerminkan keberhasilan proses pembelajaran atau pelatihan yang dilakukan, yang berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang topik yang diuji. Kategori pertama yang kita bahas adalah Jenis Tanaman Obat. Pada Pre-Test, rata-rata skor peserta hanya mencapai 50, namun setelah pelatihan, skor rata-rata mereka meningkat menjadi 80, dengan persentase peningkatan sebesar 60%. Ini menunjukkan bahwa peserta belajar banyak mengenai berbagai jenis tanaman obat yang sebelumnya mungkin tidak mereka ketahui. Pembelajaran yang lebih mendalam dan interaktif tentang jenis-jenis tanaman obat jelas memberikan dampak positif terhadap pemahaman mereka. Selanjutnya, dalam kategori Manfaat Tanaman Obat, peserta awalnya memiliki skor rata-rata 55 pada Pre-Test, yang kemudian melonjak menjadi 85 setelah pelatihan, menghasilkan peningkatan sebesar 54.5%. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta semakin memahami berbagai manfaat yang dapat diperoleh dari tanaman obat, baik itu untuk kesehatan maupun kegunaan lainnya dalam kehidupan sehari-hari. Penjelasan yang lebih komprehensif dan contoh konkret tentang manfaat tanaman obat mungkin menjadi faktor utama dalam peningkatan ini. Pada kategori Perawatan Tanaman, skor rata-rata peserta pada Pre-Test adalah 60, dan setelah mengikuti pelatihan, skor ini meningkat menjadi 90, dengan persentase peningkatan 50%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami jenis dan manfaat tanaman obat, tetapi juga memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana cara merawat tanaman obat tersebut. Materi yang lebih aplikatif mengenai teknik perawatan tanaman yang benar, mungkin yang berbasis pada pengalaman praktis, berperan penting dalam pencapaian ini. Terakhir, pada kategori Penggunaan Tanaman, skor rata-rata peserta meningkat dari 55 pada Pre-Test

menjadi 80 pada Post-Test, dengan peningkatan 45%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa meskipun tidak setinggi kategori lainnya, peserta telah memahami cara menggunakan tanaman obat dengan lebih baik setelah pelatihan. Hal ini penting karena penggunaan tanaman obat yang tepat dapat memberikan manfaat yang maksimal, dan pemahaman yang benar tentang cara penggunaannya merupakan salah satu keterampilan kunci. Secara keseluruhan, seluruh kategori menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, mencerminkan bahwa pelatihan yang diberikan telah efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta mengenai tanaman obat. Dengan rata-rata peningkatan yang cukup besar di berbagai aspek, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang diterapkan telah berhasil membekali peserta dengan keterampilan dan pengetahuan yang lebih baik, yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 2: Perubahan Sikap Siswa terhadap Tanaman Obat Sebelum dan Setelah Kegiatan Kebun TOGA

No	Indikator Sikap	Pre-Test (%)	Post-Test (%)	Perubahan Sikap (%)
1	Ketertarikan terhadap Tanaman Obat	45%	80%	35%
2	Keinginan untuk Merawat Tanaman	50%	75%	25%
3	Kesediaan Menggunakan Tanaman Obat	55%	80%	25%
4	Pengetahuan tentang Manfaat Tanaman	40%	70%	30%

Diagram 2: Perubahan Sikap Siswa terhadap Tanaman Obat Sebelum dan Setelah Kegiatan Kebun TOGA



Dari Tabel 2, terlihat adanya perubahan yang signifikan pada sikap siswa. Sebelum kegiatan kebun TOGA, sikap siswa terhadap tanaman obat terbilang rendah, namun setelah terlibat dalam kebun TOGA, sikap mereka menjadi lebih positif. Peningkatan rata-rata sikap siswa adalah 28,75%. Indikator Ketertarikan terhadap Tanaman Obat mengalami peningkatan sebesar 35%, dari 45% pada pre-test menjadi 80% pada post-test. Hal ini menunjukkan bahwa setelah intervensi, responden menjadi lebih tertarik pada tanaman obat. Peningkatan yang cukup tinggi ini bisa disebabkan oleh penyampaian informasi yang menarik, demonstrasi langsung, atau pemaparan manfaat yang lebih jelas mengenai

tanaman obat. Indikator Keinginan untuk Merawat Tanaman mengalami peningkatan sebesar 25%, dari 50% pada pre-test menjadi 75% pada post-test. Meskipun peningkatannya tidak setinggi indikator pertama, hasil ini tetap menunjukkan bahwa setelah intervensi, semakin banyak responden yang berminat untuk merawat tanaman obat. Kemungkinan besar, mereka mulai memahami pentingnya tanaman obat dan merasa memiliki tanggung jawab untuk menjaga serta merawatnya. Kesiediaan untuk menggunakan tanaman obat meningkat sebesar 25%, dari 55% pada pre-test menjadi 80% pada post-test. Ini mengindikasikan bahwa setelah mendapatkan informasi yang lebih lengkap, banyak

responden yang mulai terbuka terhadap pemanfaatan tanaman obat sebagai alternatif dalam menjaga kesehatan. Faktor yang mungkin mempengaruhi peningkatan ini adalah pemahaman yang lebih baik tentang manfaat dan keamanan penggunaan tanaman obat. Indikator Pengetahuan tentang Manfaat Tanaman mengalami peningkatan sebesar 30%, dari 40% pada pre-test menjadi 70% pada post-test. Peningkatan ini menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan berhasil meningkatkan pemahaman responden terhadap manfaat tanaman obat. Kemungkinan besar, metode pembelajaran yang digunakan cukup efektif dalam menyampaikan informasi sehingga peserta lebih memahami dan mengingat manfaat dari tanaman obat.

Pembahasan

Pembahasan mengenai hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kegiatan pembuatan kebun TOGA (Tanaman Obat Keluarga) memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa terhadap tanaman obat dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Berdasarkan penelitian tersebut, ada dua hal utama yang menjadi fokus, yaitu peningkatan pengetahuan dan sikap siswa serta pentingnya kegiatan ini dalam pendidikan lingkungan hidup.

1. Pembelajaran Berbasis Pengalaman dalam Pendidikan

Kegiatan pembuatan kebun TOGA memungkinkan siswa untuk belajar langsung dengan praktek menanam dan merawat tanaman obat. Pendekatan ini lebih efektif dibandingkan dengan hanya teori saja karena belajar berbasis pengalaman memberikan dampak yang lebih mendalam terhadap pemahaman siswa. Pada dekade terakhir, semakin banyak penelitian yang mendukung pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Sebagai contoh, Hattie (2017) dalam bukunya *Visible Learning for Teachers* menyatakan bahwa pengalaman langsung dalam belajar, seperti kegiatan kebun TOGA, memiliki dampak besar terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Dengan keterlibatan langsung, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoretis, tetapi juga keterampilan praktis yang lebih mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Boud, Cohen, dan Walker (2014) dalam karya mereka *The Challenge of Problem-based*

Learning juga menegaskan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Dalam konteks kebun TOGA, siswa akan dihadapkan pada berbagai tantangan dalam merawat tanaman obat, yang akan melatih mereka untuk berpikir secara kreatif dan kritis.

2. Peran Pendidikan Lingkungan dalam Pembentukan Karakter Siswa

Pendidikan lingkungan hidup yang mengedepankan keterlibatan langsung, seperti melalui kebun TOGA, sangat penting dalam meningkatkan kesadaran ekologis siswa. Kaplowitz, D. & R. S. O'Neill (2018) dalam artikel *Environmental Education for the 21st Century* mengemukakan bahwa pendidikan yang menggabungkan elemen praktik langsung, seperti kebun TOGA, dapat membantu membentuk sikap dan perilaku pro-lingkungan yang lebih mendalam. Mereka menambahkan bahwa ketika siswa belajar langsung dengan lingkungan, mereka tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang isu-isu lingkungan, tetapi juga berempati terhadap masalah-masalah yang dihadapi oleh alam. Ini berpotensi menumbuhkan sikap positif terhadap konservasi dan keberlanjutan sumber daya alam.

3. Kebun TOGA dalam Konteks Keberagaman Tanaman dan Kesehatan

Dalam konteks kebun TOGA, para ahli di bidang tanaman obat juga menekankan pentingnya pengetahuan lokal tentang tanaman obat yang sering kali dilupakan dalam kurikulum pendidikan formal. Hernández, L. et al. (2016) dalam penelitian mereka *Traditional Knowledge of Medicinal Plants and Its Application in Education* menjelaskan bahwa mengenalkan siswa pada keberagaman tanaman obat lokal adalah cara yang efektif untuk melestarikan pengetahuan tradisional yang berkaitan dengan kesehatan masyarakat. Selain itu, Lalitha, R. & Pradeep (2019) dalam *The Role of School Gardens in Promoting Health Education* mengungkapkan bahwa kebun TOGA tidak hanya memberikan pengalaman belajar tentang keberagaman tanaman tetapi juga tentang manfaat kesehatan tanaman obat yang dapat digunakan untuk pencegahan dan pengobatan. Siswa yang belajar melalui kebun ini menjadi lebih memahami manfaat dari pangan fungsional

dan penggunaan tanaman obat dalam kehidupan sehari-hari, yang dapat mengarah pada pola hidup yang lebih sehat.

4. Pendidikan Lingkungan sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Sosial

Lebih dari sekadar pengetahuan lingkungan, kebun TOGA juga memberikan dampak sosial yang positif, khususnya dalam mengembangkan sikap peduli terhadap sesama dan lingkungan sosial. Salvador, S. & Thompson (2021) dalam penelitian mereka *Ecological Awareness and Social Responsibility in School Gardens* mengemukakan bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan berkebun akan lebih peduli terhadap kesejahteraan sosial dan kelestarian lingkungan. Mereka menunjukkan bahwa melalui kegiatan kebun TOGA, siswa tidak hanya belajar tentang tanaman tetapi juga pentingnya berbagi hasil berkebun dengan komunitas sekitar. Hal ini memperkenalkan konsep tanggung jawab sosial dan pentingnya kerjasama antar sesama dalam menjaga keberlanjutan lingkungan.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembuatan kebun TOGA di SD Inpres Pa'baeng-Ba'baeng dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa terhadap tanaman obat. Siswa yang terlibat dalam kegiatan ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman tentang tanaman obat serta menunjukkan sikap yang lebih peduli terhadap pemanfaatannya. Oleh karena itu, pembuatan kebun TOGA dapat menjadi metode yang efektif dalam mengenalkan pentingnya tanaman obat kepada siswa dan dapat dijadikan model pembelajaran di sekolah dasar lainnya. Perluasan Program Kebun TOGA: Program kebun TOGA dapat diperluas ke sekolah-sekolah lain untuk lebih meningkatkan kesadaran siswa tentang tanaman obat dan pentingnya pemanfaatannya. Pelatihan untuk Guru: Agar kegiatan ini dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan, diperlukan pelatihan bagi guru dalam mengelola kebun TOGA dan mengintegrasikannya dengan materi pembelajaran lainnya. Kerjasama dengan Masyarakat: Melibatkan masyarakat sekitar, khususnya orang tua siswa, dalam program kebun TOGA dapat memperkuat pemahaman dan penerapan pengetahuan tentang tanaman obat di rumah. Untuk sekolah yang memiliki

lahan sempit dapat mencoba menggunakan teknologi hidroponik agar tetap relevan.

DAFTAR RUJUKAN

- Hattie, J. (2017). *Visible learning for teachers: Maximizing impact on learning*. Routledge.
- Hernández, L., López, A., & Gómez, M. (2016). Traditional knowledge of medicinal plants and its application in education. *Journal of Ethnobotany and Education*, 14(2), 89-102.
- Hidayat, R., & Mulyono, S. (2022). *Peningkatan ketertarikan siswa terhadap sains melalui kebun TOGA di sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan Sains*, 8(1), 55-65.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Strategi nasional pengembangan obat tradisional berbasis kearifan lokal*. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Kaplowitz, M. D., & O'Neill, R. S. (2018). Environmental education for the 21st century. *Environmental Education Review*, 24(3), 317-332. <https://doi.org/10.1080/01436597.2018.1518576>
- Prasetyo, M., & Wulandari, D. (2020). *Edukasi TOGA pada anak sekolah dasar dan dampaknya terhadap kesadaran penggunaan bahan alami sebagai obat tradisional*. *Jurnal Farmasi Indonesia*, 12(2), 88-99.
- Putri, A. R., Suryani, L., & Hakim, R. (2021). *Kebun TOGA sebagai media pembelajaran dan peningkatan keterampilan berkebun pada siswa sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 6(3), 120-135.
- Rahmawati, A., Suryani, T., & Wulandari, R. (2020). *Pengenalan tanaman obat melalui pembelajaran berbasis proyek di sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 5(2), 45-53.
- Saidah, K., & Damariswara, R. (2017). Analisis bentuk bentuk penilaian sikap siswa sekolah dasar di kota kediri. *Profesi Pendidikan Dasar*, 4(1), 84-96.
- Sari, D. P., & Nugroho, R. (2021). *Pemanfaatan tanaman obat keluarga dalam meningkatkan kesehatan masyarakat*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 102-110.
- Salvador, A., & Thompson, D. R. (2021).

Ecological awareness and social responsibility in school gardens. *Sustainability in Education*, 9(4), 128-134.
<https://doi.org/10.1080/20421338.2021.1882156>

Widodo, A., & Kartikasari, R. (2019). *Implementasi kebun TOGA sebagai media pembelajaran berbasis lingkungan untuk meningkatkan kesadaran siswa SD*. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1), 76-89.